

BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang peningkatan pemahaman kesetaraan nilai mata uang melalui pembelajaran kontekstual pada siswa tunarungu kelas IV SDLB-B di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Pagaden Kabupaten Subang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman kesetaraan nilai mata uang pada anak tunarungu kelas IV SDLB-B di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Pagaden Kabupaten Subang. Peningkatan pemahaman kesetaraan nilai mata uang dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang berbasis pendekatan pembelajaran kontekstual. Dalam hal ini peneliti membuat assesmen untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan masing-masing siswa. Selain itu peneliti membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan acuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan indikator Mengklasifikasikan jenis uang logam dan uang kertas, Menunjukkan jenis uang logam dan uang kertas, Mengucapkan/mengisyaratkan nilai uang logam dan uang kertas, Menuliskan harga barang di minimarket dari harga Rp 500,- sampai Rp 10.000, Mengurutkan nilai mata uang Rp 500,- sampai Rp 10.000,-, Menghitung nilai beberapa mata uang Rp 500,- sampai Rp 10.000,-, Berbelanja barang di minimarket dari harga Rp 500,- sampai Rp 10.000,-, Menghitung harga barang yang akan di beli dari berbagai nominal uang Rp 500,-; Rp 1000,-; Rp 2000,-; Rp 5000,-; hingga bernilai setara sampai 10.000,-, Membayarkan uang sesuai nilai barang, dan Menghitung uang kembalian. Serta membuat lembar kerja siswa,

lembar kriteria penilaian, lembar observasi dimana lembar penilaian tersebut di isi oleh mitra guru.

2. Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan siswa secara aktif serta menggunakan media yang sebenarnya dan membawa siswa ke minimarket. Dengan keterlibatan siswa secara aktif, penggunaan media yang sebenarnya dan ke tempat perbelanjaan yang sebenarnya dapat menciptakan pengalaman yang nyata sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih konkrit terhadap kesetaraan nilai mata uang.

Selain itu dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar, peneliti memperhatikan karakteristik dari pembelajaran kontekstual, yaitu peneliti membangun (*constructivisme*) pengetahuan siswa sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuannya. Peneliti juga melakukan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*), dimana kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan dari hasil semata dan dengan berbagai cara. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian melalui proses dan pos tes.

3. Hasil Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Hasil pendekatan pembelajaran kontekstual dapat dideskripsikan melalui tahapan kegiatan penelitian sebagai berikut :

Nilai hasil asesmen pemahaman kesetaraan nilai mata uang pada siswa tunarungu kelas IV SDLB-B Tarbiyatul Muta'alimin adalah 46.22. Hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa sangat kurang dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75. Hasil penilaian asesmen menunjukkan siswa tunarungu kelas IV SDLB-B belum mencapai standar pemahaman kesetaraan nilai mata uang yang diharapkan artinya kemampuan siswa masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan.

Setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran kesetaraan nilai mata uang melalui pembelajaran kontekstual, hasil tes belajar siswa meningkat, pada

siklus I nilai rata-rata prestasi siswa mencapai 69.99; pada siklus II rata-rata nilai 72.21; dan pada siklus III siswa mencapai nilai rata-rata 85.17. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata dalam pemahaman kesetaraan nilai mata uang sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal.

Demikian pula hasil peningkatan pemahaman siswa terhadap kesetaraan nilai mata uang dilihat dari hasil perolehan masing-masing siswa semuanya memenuhi syarat untuk mencapai KKM.

Jika dilihat dari kemampuan masing-masing individu siswa, diperoleh data bahwa nilai rata-rata untuk siswa RS pada siklus I sampai siklus III adalah 70.00, 72.22 dan 88.88. Dengan demikian kemampuan pemahaman kesetaraan nilai mata uang pada siswa RS telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk siswa IN diperoleh data nilai rata-rata pada siklus I sampai siklus III adalah 73.33, 77.77 dan 88.88. Dengan demikian kemampuan pemahaman kesetaraan nilai mata uang pada siswa IN juga telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Demikian pula halnya dengan siswa RK diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I sampai siklus III adalah 66.66, 66.66 dan 77.77. Dengan demikian kemampuan pemahaman kesetaraan nilai mata uang pada siswa RK juga sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus III skor rata-rata kegiatan pembelajaran peneliti di kelas mencapai nilai 85,96 artinya hasil proses pembelajaran menunjukkan proses pembelajaran yang sangat baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis tindakan diterima, artinya bahwa pemahaman kesetaraan nilai mata uang dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada anak tunarungu SDLB-B Kelas IV di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang.

Dari tujuh strategi pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, dalam PTK ini telah melakukan tiga strategi pembelajaran kontekstual yaitu : (1)

belajar berbasis masalah (*problem-based learning*), (2) pengajaran autentik (*authentic instruction*), dan (3) belajar kooperatif (*cooperative learning*).

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, berikut ini direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini merekomendasikan bagi para guru, bahwa pemahaman kesetaraan nilai mata uang dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.
2. Dalam penentuan kriteria ketuntasan minimal pada anak berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah anak tunarungu, akan lebih tepat bila digunakan untuk mengukur kemampuan masing-masing siswa.
3. Hasil penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami kesetaraan nilai mata uang pada subyek yang diteliti khususnya dalam pembelajaran matematika dengan indikator Mengklasifikasikan jenis uang logam dan uang kertas, Menunjukkan jenis uang logam dan uang kertas, Mengucapkan/mengisyaratkan nilai uang logam dan uang kertas, Menuliskan harga barang di minimarket dari harga Rp 500,- sampai Rp 10,000, Mengurutkan nilai mata uang Rp 500,- sampai Rp 10.000,-, Menghitung nilai beberapa mata uang Rp 500,- sampai Rp 10.000,-, Berbelanja barang di minimarket dari harga Rp 500,- sampai Rp 10.000,-, Menghitung harga barang yang akan di beli dari berbagai nominal uang Rp 500,-; Rp 1000,-; Rp 2000,-; Rp 5000,-; hingga bernilai setara sampai 10.000,-, Membayarkan uang sesuai nilai barang, dan Menghitung uang kembalian. Dalam rangka peningkatan proses kegiatan belajar mengajar, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dilakukan penelitian pada subyek yang berbeda.

Lia Farida, 2016

PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESETARAAN NILAI MATAUANG PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV SDLB-B DI SLB TARBIYATUL MUTA'ALIMIN PAGADEN KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Penutup

Segala puji peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, serta Nabi besar Muhammad SAW atas rahmat dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menyadari dalam penulisan penelitian ini masih banyak kesalahan atau kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangsih peneliti terhadap dunia Pendidikan Luar Biasa. Amiin.